



Potensi Pendapatan Asli Daerah Dalam Mendukung Otonomi Perekonomian Di Daerah Kabupaten Sikka

Florentino Chirilus Christianto ¹, Henrikus Herdi ², Yan Yanitsa Salvanos ³

^{1,2,3} Universitas Nusa Nipa

Abstract. *This research aims to analyze the Potential of Original Regional Income of Sikka Regency in supporting Regional Economic Autonomy from the perspective of community economic growth, on the utilization of potential sectors such as the Tourism Sector, Trade Sector, Industrial Sector, Agricultural Sector; Livestock Subsector and Fisheries Subsector spread across the Sikka Regency area. The data collection technique is documentation and interviews using a qualitative descriptive analysis method of the community's economic capacity with a comparison with the realization of Sikka Regency's PAD revenue for the 2018-2022 period. The results of the research show that utilizing regional potential in Sikka Regency contributes to regional economic growth. Regional economic growth has a positive correlation with the PAD growth rate of Sikka Regency. Utilization of Regional Potential has not been utilized optimally in increasing Sikka Regency's PAD acquisition, and still tends to fluctuate and not reach the budgeted target.*

Keywords: *Potential Regional Original Income (PAD), Economic Growth*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Potensi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sikka dalam mendukung Otonomi Perekonomian Daerah dari perspektif pertumbuhan ekonomi masyarakat, atas pemanfaatan sektor-sektor potensial seperti Sektor Pariwisata, Sektor Perdagangan, Sektor Perindustrian, Sektor Pertanian; Subsektor Peternakan, dan Subsektor Perikanan yang tersebar di wilayah Kabupaten Sikka. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dan wawancara dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif terhadap kemampuan ekonomi masyarakat dengan perbandingan terhadap realisasi penerimaan PAD Kabupaten Sikka periode 2018-2022. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Potensi Daerah di Kabupaten Sikka berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah memiliki korelasi positif terhadap laju pertumbuhan PAD Kabupaten Sikka. Pemanfaatan Potensi Daerah belum begitu dimanfaatkan secara maksimal dalam meningkatkan perolehan PAD Kabupaten Sikka, dan masih cenderung fluktuatif serta tidak mencapai target yang dianggarkan.

Kata kunci: Potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang dikategorikan dalam negara berkembang, dimana negara tersebut sedang berkembang (*Developing Countries*) dengan berorientasi kepada bagaimana memperbaiki atau mengangkat tingkat hidup (*Level of Living*) masyarakat seperti di negara-negara maju (*Developed Countries*). Salah satu usaha yang dilakukan Indonesia dalam pembangunan dan peningkatan taraf hidup masyarakat adalah dengan melaksanakan otonomi daerah, atau proses peralihan dari sistem dekonsentrasi ke sistem desentralisasi yang disebut dengan otonomi pemerintahan daerah. Otonomi adalah penyerahan urusan pemerintah kepada pemerintah daerah yang bersifat operasional dalam rangka sistem birokrasi pemerintahan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1025), Otonomi adalah pola pemerintahan sendiri. Sedangkan otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Potensi Pendapatan Asli daerah merupakan kemampuan yang dimiliki oleh suatu daerah, baik yang sudah dikelola, sedang dikelola, atau belum dikelola yang dapat menjadi sumber pendapatan daerah untuk mendukung perkembangan daerah tersebut. Nyoman Marayasa dalam (dharma laksana 2018:84) menyatakan bahwa segala sesuatu yang ada di suatu daerah yang dapat dimanfaatkan lebih jauh disebut potensi daerah. Secara umum, potensi yang terdapat di wilayah Indonesia dibedakan menjadi tiga yaitu potensi alam, potensi sosial budaya, dan potensi sumber daya manusia. Pemanfaatan seluruh potensi atau sumber daya tersebut dapat menciptakan berbagai peluang usaha yang kemudian dapat meningkatkan gerak laju perekonomian masyarakat secara berkelanjutan, yang pada gilirannya akan menimbulkan dampak ikutan (*multiplier effect*) yang luas pada berbagai sektor kehidupan masyarakat. Karena itu, setiap daerah otonom harus mampu mencari, menggali dan mengidentifikasi seluruh potensinya dalam upaya untuk mengembangkan secara optimal, terarah dan terencana agar potensi tersebut dapat menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi daerah, sumber pendapatan daerah serta peningkatan pendapatan masyarakat.

Kabupaten Sikka adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur, yang merupakan daerah otonom dan diberi kewenangan untuk mengatur dan mengelola sendiri sumber-sumber pendapatan daerahnya. Kabupaten Sikka terbentuk berdasarkan UU Nomor 69 Tahun 1958 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Tingkat II Dalam Wilayah Daerah-Daerah Tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur. Kabupaten Sikka memiliki luas wilayah 1.731,91 km², yang terdiri dari 21 (dua puluh satu) Kecamatan, 13 (tiga belas) Kelurahan, dan 147 (seratus empat puluh tujuh) Desa, dengan total populasi mencapai 321.953 jiwa.

KAJIAN TEORITIS

Stakeholder Theory

Stakeholder theory adalah teori yang berhubungan erat dengan teori *Legitimacy*. Adam dan McNicholas dalam (Lindawati & Puspita, 2015) menjelaskan bahwa *stakeholder* merupakan Pengungkapan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan merupakan dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya dan menyediakan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mengubah persepsi dan ekspektasi. Semakin baik kinerja perusahaan maka *stakeholder* akan semakin memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai kesejahteraan yang diharapkan perusahaan. *Stakeholder Theory* adalah suatu individu, kelompok atau organisasi apapun yang dapat melakukan klaim terhadap sumber daya atau hasil dari organisasi atau

dipengaruhi oleh hasil itu. Keberhasilan dalam organisasi publik maupun swasta ialah sejauh mana organisasi tersebut dapat menjamin kepuasan *stakeholder* utama (masyarakat sebagai *stakeholder* utama).

Otonomi Daerah

Menurut UU No. 23 Pasal 1 Ayat 6 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban Daerah Otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Daerah Otonom dalam definisi tersebut merupakan kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah. Pemberian Otonomi yang seluas-luasnya kepada suatu daerah, dalam hal ini adalah Pendapatan Asli Daerah diarahkan untuk merangsang dan mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat.

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah merupakan hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih yang diperoleh dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan serta Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah, sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah Pasal 285 Ayat (1), Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah pada Pasal 21 Ayat (1) dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah Pasal 26 Ayat (1).

Potensi Pendapatan Asli Daerah

Raharjo Adisasmita (2011) mendefinisikan potensi daerah sebagai kesanggupan, daya, atau kemampuan yang dimiliki oleh suatu daerah untuk lebih berkembang. Dengan kata lain potensi adalah kemampuan atau kekuatan atau daya, dimana potensi dapat merupakan bawaan atau bakat dan hasil stimulus atau latihan dalam perkembangan apabila dimanfaatkan secara baik. Potensi daerah berkaitan erat dengan kemampuan intelektual maupun kemampuan fisik. Kemampuan intelektual (*intellectual ability*) yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental berfikir, menalar dan memecahkan masalah. Kemampuan fisik (*physical ability*) yaitu kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah dalam suatu jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Sugiyono (2017:2) menjelaskan bahwa pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yaitu; cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yakni; *rasional*, *empiris*, dan *sistematis*. *Rasional* berarti kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga dapat terjangkau dengan penalaran manusia. *Empiris* berarti cara-cara yang dilakukan dapat dipantau langsung dengan indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. *Sistematis* berarti proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan rancangan penelitiannya yakni:

- 1) Pengumpulan data sekunder pada instansi terkait serta dari hasil-hasil kajian sebelumnya yang relevan.
- 2) Pengumpulan data primer menggunakan metode interview langsung dengan masyarakat yang berprofesi sebagai petani, nelayan, pelaku usaha industri kecil, pedagang, peternak, dan pengelola tempat wisata.

Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain, merupakan alat pengumpulan data utama sehingga mutlak diperlukan. Dengan demikian, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mengkaji lebih mendalam tentang rumusan masalah yang dimulai pada tanggal 2 sampai 10 Agustus 2023.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Kantor Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Sikka, Pantai wisata krowolon, Pasar Tingkat Maumere, Kecamatan Lela dan Kecamatan Alok Barat.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sikka

Pendapatan Asli Daerah merupakan hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih yang diperoleh dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan serta Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah, sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah Pasal 285 Ayat (1). Dalam era otonomi daerah, PAD diharapkan menjadi pendorong utama bagi pemerintah daerah dalam menyelenggarakan pemerintahan, melaksanakan Pembangunan, pemberdayaan masyarakat dan pelayanan publik. Semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah maka semakin kecil tingkat ketergantungan daerah terhadap dana transfer pemerintah pusat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kabupaten Sikka, dalam kurun waktu 2018 sampai 2022, realisasi Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten Sikka tumbuh dengan rata-rata sebesar 94,17% per tahun. Pada Tahun 2018, realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp 100.868.194.503,01 sedangkan di Tahun 2022 realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah mencapai Rp 96.656.644.905,07.

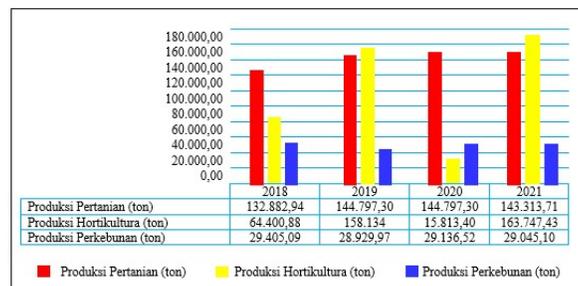
Diketahui bahwa realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sikka mengalami fluktuatif yakni pada tahun 2018 mencapai Rp 100.868.194.503,01 dari target Rp 113.842.662.820,00 atau sebesar 88,60%. Sedangkan di tahun 2019 sebesar Rp 99.619.556.108,26 dari target Rp 104.401.857.125,00 atau sebesar 95,42%. Di tahun 2020, Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sikka meningkat sebesar Rp 119.601.046.361,49 dengan melampaui target yang ditetapkan sebesar Rp 108.613.927.900,59 atau 110,12%. Tahun 2021 realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sikka sebesar Rp 90.816.311.412,52 dari target Rp 106.431.778.313,00 atau sebesar 85,33%, dan di tahun 2022 sebesar Rp 96.656.644.905,07 dari target Rp 105.724.221.360,00 atau sebesar 91,42%. Dalam kurun waktu 2018 sampai 2022 realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sikka hanya melampaui target yang dianggarkan yakni pada tahun 2020. Sedangkan di tahun 2018, 2019, 2021 dan 2022 realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sikka tidak mencapai target yang dianggarkan.

Potensi Daerah Kabupaten Sikka

Kabupaten Sikka memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan. Diantaranya adalah sektor Pertanian dan Perkebunan, Peternakan, Pariwisata, Perikanan dan Kelautan, Industri dan Perdagangan. Berikut merupakan hasil penelitian dari masing masing potensi daerah yang dimiliki Kabupaten Sikka:

Sektor Pertanian, Perkebunan dan Hortikultura

Kabupaten Sikka merupakan salah satu daerah otonom yang memiliki potensi pada bidang pertanian, perkebunan dan hortikultura, dimana hasil komoditas unggulan berupa tanaman padi sawah, padi ladang, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau, buah-buahan dan sayur-sayuran yang tersebar di seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Sikka. Produksi buah dan sayur tahun 2022 mencapai 5.645,3771 ton. Sedangkan produksi komoditas unggulan perkebunan Kabupaten Sikka berupa tanaman kelapa, kopi, tembakau, kakao dan jambu mente. Sektor pertanian, perkebunan dan Hortikultura merupakan sektor terpenting dan sangat berkontribusi bagi pertumbuhan perekonomian daerah Kabupaten Sikka. Peningkatan produktivitas pertanian, perkebunan dan hortikultura Kabupaten Sikka tahun 2018-2021 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

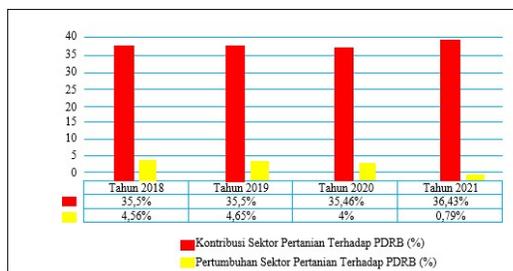


Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sikka, 2022

Gambar 1 Peningkatan Produktivitas Pertanian Perkebunan dan Hortikultura
Kabupaten Sikka Tahun 2018-2021

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa Peningkatan Produktivitas Pertanian, Perkebunan dan Hortikultura Kabupaten Sikka tahun 2018-2021 adalah: Produksi pertanian pada tahun 2018 turun menjadi 132.882,94 ton, tahun 2019 sebesar 144.797,3 ton, tahun 2020 sebesar 144.797,3 ton dan tahun 2021 sebesar 143.313,71 ton. Produksi hortikultura pada tahun 2018 sebesar 64.400,88 ton, pada tahun 2019 sebesar 158.134 ton, tahun 2020 sebesar 15.813,4 ton dan tahun 2021 sebesar 163.747,43 ton. Produksi perkebunan pada tahun 2018 sebesar 29.405,09 ton dan pada tahun 2019 sebesar 28.929,97 ton, tahun 2020 sebesar 29.136,52 ton dan tahun 2021 sebesar 29.045,10 ton.

Sektor pertanian merupakan sektor unggulan yang sangat berkontribusi bagi perekonomian daerah Kabupaten Sikka. Kontribusi dan pertumbuhan sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Sikka tahun 2018-2021 cenderung meningkat. Berikut merupakan grafik Kontribusi dan pertumbuhan sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Sikka tahun 2018-2021:



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sikka, 2022

Gambar 2 Kontribusi dan pertumbuhan sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Sikka tahun 2018-2021

Kontribusi dan pertumbuhan sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Sikka tahun 2018-2019 naik menjadi 35,5%, tahun 2020 sebesar 35,46% dan tahun 2021 menjadi 36,43%. Sedangkan pertumbuhan sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Sikka tahun 2018 sebesar 4,56%, pada tahun 2019 sebesar 4,65%, tahun 2020 sebesar 4% dan tahun 2021 menjadi 0,79%.

Berikut merupakan kutipan hasil wawancara dengan Ibu Erlinda:

“Hasil yang saya peroleh sebagai petani tidak menentu karena tergantung dari luas lahan yang dikelola. Dari total lahan seluas 2 ha, hanya $\frac{1}{4}$ ha yang saya kelola. Jika $\frac{1}{4}$ ha tersebut ditanami jagung maka hasilnya paling kurang 200 kg. Apabila hasil baik maka akan dijual kepasar tetapi jika tidak maka hanya untuk makan dan untuk ternak. Hasil yang sering saya jual ke pasar adalah tomat dan lombok, itupun terkadang karena tidak punya kendaraan maka saya menjual ke pedagang lain yang mempunyai kendaraan dan sudah pasti harga komoditasnya turun. Ada keinginan untuk mengelolah semua lahan tetapi karena keterbatasan tenaga dan peralatan maka tidak bisa. Untuk biaya hidup saja susah apalagi untuk beli peralatan. Yang menjadi kekecewaan kami sebagai petani kecil adalah ketika orang-orang dari dinas pertanian datang mereka bilang akan memberi bantuan, dan ketika selesai didata kami tidak menerima bantuan itu sampai dengan sekarang.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Erlinda dapat diketahui bahwa lemahnya sumber daya manusia, faktor peralatan dan kurangnya perhatian pemerintah setempat berakibat pada hasil produksi yang minim dan lambatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat terutama petani kecil.

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Sikka penggunaan lahan di Kabupaten Sikka baik lahan basah maupun lahan kering belum begitu optimal. Berikut merupakan tabel lahan potensial di Kabupaten Sikka:

Tabel 1 Lahan Potensial, fungsional dan lahan yang belum dikelola

Jenis Lahan	Lahan Potensial (Ha)	Lahan Fungsional (Ha)	Lahan yang Belum Diolah (Ha)
Lahan Basah	4.227	2.504	1.723
Lahan Keing	95.637	67.321	28.316

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sikka, 2022

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Kabupaten Sikka memiliki total lahan potensial yang cukup besar dan akan sangat bermanfaat jika dikelola dengan baik. Sebagai suatu daerah otonom Kabupaten Sikka terkhusus masyarakat harus mampu mengelolah dan memanfaatkan seluruh potensi yang ada agar dapat membuka lapangan usaha, meningkatkan nilai ekspor komoditas hasil produksi, pendapatan masyarakat, kesempatan kerja dan daya beli. Selain dari itu, adanya lahan potensial bagi pengembangan sektor usaha pertanian dan perkebunan dapat memberikan kontribusi terhadap perolehan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sikka.

Subsektor Perikanan

Kabupaten Sikka memiliki potensi kelautan dan perikanan yang mempunyai prospek ekonomi yang tinggi. Wilayah Kabupaten Sikka yang luasnya 7.553,24 km², yang terdiri dari luas laut mencapai 5.821,33 Km² atau 77,07% merupakan perairan laut. Didalamnya terdapat 18 buah pulau dan dikelilingi garis pantai sepanjang 444,50 km. Dengan kondisi fisik wilayah seperti ini maka sumber daya kelautan dan perikanan merupakan salah satu tumpuan harapan masyarakat dan pemerintah Kabupaten Sikka dimasa depan, karena didalam wilayah laut dan pesisir tersebut terkandung berbagai potensi pembangunan yang besar dan beragam baik untuk penangkapan maupun budidaya ikan.

Berikut ini hasil kutipan wawancara bersama Bapak Taharudin, beliau mengatakan bahwa:

“Sejauh ini, dari tahun 1988 saya menjadi nelayan, dalam hal memenuhi kebutuhan bisa dikatakan terpenuhi, sekalipun penghasilan yang saya peroleh sangat bervariasi karena tergantung cuaca. Jika hasil tangkapan banyak maka saya langsung jual ke pasar tapi jika tidak maka hanya digunakan sebagai lauk untuk makan di rumah. Tentunya dari penghasilan yang saya peroleh, selain memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga, saya bisa menyekolahkan anak saya dan sesekali melakukan beberapa perjalanan wisata, belanja di pasar atau menggunakan fasilitas umum berupa makan di restoran/rumah makan”

Hal ini juga sejalan dengan informasi yang diterima melalui hasil wawancara dengan Bapak Aris, salah satu nelayan di kampung tikang, Desa Watutedang, Kecamatan Lela.

Berikut merupakan hasil kutipan wawancara dengan Bapak Aris, beliau mengatakan bahwa:

“Saya menjadi seorang nelayan sudah sekitar 14 tahun. Untuk penghasilan yang saya peroleh tergantung dengan hasil tangkapan yang juga dipengaruhi oleh cuaca. Jika hasil tangkapan banyak, dalam sehari saja saya bisa memperoleh keuntungan minimal Rp 400.000 dan maksimal Rp 700.000. Tetapi jika cuaca buruk maka satu ekor ikanpun kami para nelayan tidak dapat sama sekali. Dari hasil tangkapan yang saya peroleh jika tidak ada pemborong yang datang maka saya langsung jual di pasar. Untuk kebutuhan rumah tangga bisa terpenuhi dan saya juga bisa menyekolahkan anak saya. Sesekali bersama keluarga melakukan perjalanan wisata”

Dari pernyataan yang diberikan oleh Bapak Taharudin dan Bapak Aris dapat diketahui bahwa secara tidak langsung, tanpa disadari sebagai nelayan Bapak Taharudin dan Bapak Aris

telah berkontribusi dalam menyumbangkan perolehan pendapatan bagi daerah kabupaten Sikka melalui kemampuannya dalam melakukan perjalanan wisata, belanja di pasar dan menggunakan fasilitas umum yang tersedia. Selain dari memenuhi kebutuhan hidup, hasil tangkapan dari nelayan juga mempengaruhi jumlah ekspor ikan dan memenuhi permintaan konsumen di pasar.

Subsektor Peternakan

Kabupaten Sikka memiliki potensi yang cukup besar pada subsektor peternakan, dimana terdapat sentra-sentra komoditas peternakan yang tersebar di seluruh wilayah kecamatan. Berikut merupakan tabel komoditas ternak unggulan di Kabupaten Sikka:

Tabel 2 Komoditas ternak unggulan Kabupaten Sikka

No	Ternak	Wilayah
1	Sapi	Seluruh Kecamatan
2	Kuda	Seluruh Kecamatan
3	Kerbau	Kecamatan Magepanda
4	Babi	Seluruh Kecamatan
5	Kambing	Seluruh Kecamatan
6	Ayam	Seluruh Kecamatan
7	Ayam Ras	Kecamatan Nita, Kangae, Waigete, Magepanda, Alok, Alok Barat, Alok Timur, Nele, Koting, Mego, Lela

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sikka, 2022

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hampir seluruh kecamatan memiliki potensi dan mengembangkan usaha di bidang ternak. Kabupaten Sikka memiliki potensi yang cukup besar dibidang peternakan hewan kecil. Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Sikka, usaha ternak terbesar adalah ternak kambing, diikuti ternak babi dan domba. Berikut merupakan tabel hasil ternak hewan kecil di Kabupaten Sikka tahun 2020-2022:

Tabel 3 Total populasi hasil ternak hewan kecil di Kabupaten Sikka

Ternak	2020	2021	2022
Babi	88.198	70.343	78.081
Kambing	115.511	88.695	98.451
Domba	337	-	-

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sikka, 2022

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa produksi hasil ternak babi dan kambing sangat besar yang jumlahnya bervariasi dari rentan waktu tahun 2020 sampai 2022. Subsektor peternakan di Kabupaten Sikka memiliki prospek yang baik dalam membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi peternak. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Francos, salah seorang peternak di Dusun Tada, Desa Lela, Kecamatan Lela. Berikut merupakan kutipan hasil wawancara dengan Bapak Francos, beliau mengatakan bahwa:

“Penghasilan yang saya peroleh selama saya menjadi peternak babi memang sangat baik. Saya mengawali usaha saya ini sejak tahun 2007 dan hasil yang saya dapatkan bisa cukup untuk mengembalikan modal dan memenuhi kebutuhan rumah tangga. Selain itu saya juga dapat menyekolahkan anak-anak saya dari hasil beternak babi. Dari hasil beternak saya bisa belanja di pasar, di toko, dan sesekali bersama keluarga kami melakukan perjalanan wisata di tempat-tempat wisata yang ada di maumere”

Dari hasil wawancara dengan Bapak francos dapat diketahui bahwa pada subsektor peternakan di kabupaten sikka memang mempunyai potensi dan prospek yang sangat bagus dalam membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat terkhusus para peternak. Berkembangnya sektor peternakan tidak hanya membantu meningkatkan perekonomian Masyarakat, tetapi dapat berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan daging di pasar, yang dapat diterima oleh pemerintah sebagai Pendapatan Asli Daerah melalui retribusi rumah potong hewan.

Sektor Pariwisata

Kabupaten Sikka sendiri memiliki cukup banyak potensi wisata mulai dari wisata budaya, rohani, sejarah, bahari, hingga wisata alam. Potensi wisata yang ada mempunyai daya tarik yang tinggi bagi wisatawan. Potensi yang ada tersebar di hampir semua wilayah Kabupaten Sikka. Berikut potensi wisata yang ada di Kabupaten Sikka dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4 Potensi Wisata Kabupaten Sikka

No	Nama Wisata	Jenis Wisata	Lokasi
1	Rumah Adat Lepo Gete	Budaya	Kampung Sikka
2	Pulau Panga batang	Bahari, Alam	Teluk Maumere
3	Pantai Koka	Bahari	Kecamatan Paga
4	Kampung Doka	Budaya	Kampung Doka
5	Patung Bunda Maria Nilo	Religi	Desa Nilo
6	Pantai Doreng	Bahari	Kecamatan Bola
7	Kampung Nelayan	Bahari, Budaya	Kampung Wuring
8	Kampung Watublapi	Budaya	Desa Watublapi
9	Gereja Tua Sikka	Religi	Kampung Sikka
10	Taman Ziarah Wisung Fatima	Religi	Kecamatan Lela
11	Air Terjun Murusobe	Alam	Kecamatan Mego
12	Pemandian Air Panas Blidit	Alam	Waigete
13	Pulau Koja Doi dan Pemanan	Alam, Bahari	Teluk Maumere
14	Tanjung Kajuwulu	Alam, Bahari	Kajuwulu
15	Replika Kota Betlehem	Religi	Koting
16	Jong Dobo	Budaya	Kewapante
17	Teluk Maumere	Bahari	Alok
18	Nuabari	Budaya	Desa Nuabari
19	Pantai Gua Maria Krokowolon	Religai, Alam	Kewapante

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sikka, 2022

Berdasarkan tabel di atas, potensi wisata di Kabupaten Sikka yang meliputi obyek wisata alam, budaya, bahari serta religi tersebar dalam wilayah Kabupaten Sikka. Optimalisasi penanganan obyek dapat berdampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal seperti dapat disebutkan antara lain, pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, harga-harga barang jualan dan pendapatan asli daerah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian melalui

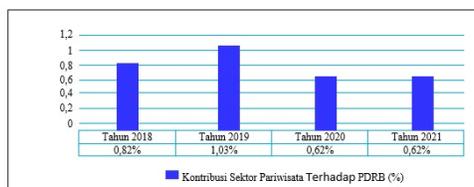
wawancara bersama dengan Bapak Yoseph, sebagai salah satu petugas pengelola tempat wisata Pantai Gua Mari Krokowolon.

Berikut merupakan kutipan hasil wawancara dengan Bapak Yoseph. Beliau menjelaskan bahwa:

“Selama saya menjaga tempat ini, jumlah wisatawan yang datang tidak menentu. Apalagi waktu pandemi kemarin, benar-benar sepih. Tetapi kalau hari libur atau hari sabtu dan minggu sangat ramai pengunjung. Kalau pengunjung ramai maka, masyarakat sekitar sering datang untuk berjualan makanan dan minuman. Selain itu tempat ini juga dilengkapi dengan WC, kamar mandi dan satu aula kecil. Terkait perhatian pemerintah, kami di Pantai krokowolon ini sejak awal saya bekerja belum pernah mendapat bantuan sama sekali. Bahkan orang dari dinas untuk datang mensosialisasikan pembangunan saja tidak pernah apalagi memberi bantuan dana. Kami mengharapkan diberi bantuan untuk meningkatkan sarana prasarana seperti perbaikan pagar, atau bahkan mungkin disediakan penginapan karena terkadang ada beberapa pengunjung dari daerah luar yang datang mau menginap tetapi disini tidak ada penginapan. Untuk penghasilan selalu tidak menentu karena tergantung jumlah pengunjung”

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan Bapak Yoseph, secara umum dapat disimpulkan bahwa potensi yang dimiliki oleh tempat wisata Pantai Gua Maria Krokowolon sangat bagus jika terus dikembangkan. Dengan dibukanya tempat wisata ini, masyarakat sekitar dapat menjual barang dagangannya dengan memanfaatkan situasi pengunjung yang ramai. Akan tetapi, yang menjadi kendala adalah belum ada fasilitas penginapan untuk pengunjung.

Perhitungan kontribusi dan pertumbuhan sektor pariwisata terhadap PDRB tidak tersedia secara khusus. Kontribusi sektor pariwisata ditinjau dari kontribusi sektor akomodasi dan makan minum. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB di Kabupaten Sikka Tahun 2018-2021 dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sikka, 2022

Gambar 3 Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB di Kabupaten Sikka Tahun 2018-2021

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa kontribusi sektor Pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Sikka tahun 2018 sebesar 0,82%, tahun 2019 naik menjadi 1,03%, tahun 2020 turun menjadi 0,62% dan tahun 2021 sebesar 0,62%.

Sektor Perdagangan

Kabupaten Sikka merupakan suatu daerah dengan kondisi perdagangan yang sangat baik dan berpotensi membantu menyumbangkan PAD dan mengangkat pertumbuhan ekonomi

masyarakat. Dalam Perbub No 8 Tahun 2022 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2023, Kabupaten Sikka berpotensi atau berfungsi sebagai simpul kedua kegiatan ekspor-impor mendukung Pusat Kegiatan Nasional (PKN), dimana kecenderungan hasil produksi di ekspor ke luar daerah melalui Kabupaten Sikka, seperti hasil perkebunan dan perikanan. Adanya kenyataan ini menjadikan Kabupaten Sikka sebagai jalur strategis perdagangan. Dalam sektor perdagangan Kabupaten Sikka juga didukung oleh beberapa sarana perdagangan yang cukup memadai. Berikut merupakan tabel jumlah sarana perdagangan menurut jenisnya di Kabupaten Sikka:

Tabel 5 Fasilitas Sarana Perdagangan Di Kabupaten Sikka

Jenis Sarana Perdagangan	2019	2020	2021	2022
Pasar	39	39	39	40
Toko	20	20	21	33
Kios	3.480	3.480	4.205	4.606
Warung	27	27	27	27
Jumlah	3.566	3.566	4.292	4.706

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sikka, 2022

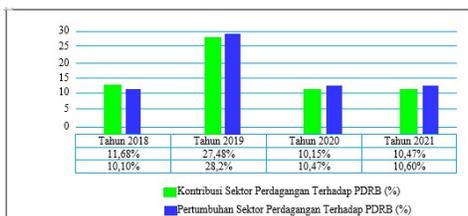
Dari tabel jumlah sarana perdagangan yang ada di Kabupaten Sikka dapat diketahui bahwa tersedianya sarana perdagangan terus meningkat setiap tahun. Hal ini juga berdampak pada semakin luasnya titik penerimaan yang dapat diterima oleh Pemerintah Daerah sebagai PAD melalui retribusi Pasar. Semakin banyak lapak jualan, pasar dan tempat perbelanjaan maka semakin besar perolehan PAD yang dapat diterima daerah. Hal ini juga sejalan dengan informasi yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan seorang pedagang di pasar tingkat maumere yaitu Bapak Gerardus. Berikut merupakan kutipan hasil hasil wawancara dengan Bapak Gerardus, beliau mengatakan bahwa:

“Sudah 22 tahun sejak 2001 saya menjadi seorang pedagang dan itu adalah pekerjaan saya satu-satunya. Dalam sebulan pendapatan yang saya peroleh kira-kira Rp 2.000.000-3.000.000. Untuk tempat saya berjualan, kami membayar retribusi ke Dispenda, melalui Dinas Perdagangan yang dibawahnya dikelola oleh pengurus pasar. Retribusi yang kami bayar setiap bulan sebesar Rp 115.000 dan kami membayarnya rutin setiap bulan. Dari hasil saya berdagang, dalam hal ini saya menjual pakaian, pendapatan yang saya peroleh cukup untuk memenuhi kebutuhan rimah tangga, menyekolahkan anak, dan sesekali menggunakan fasilitas umum yang tersedia baik di pasar maupun di luar pasar”

Dari hasil wawancara dengan bapak Gerardus dapat diketahui bahwa sektor perdagangan, terkhusus tersedianya sarana perdagangan di Kabupaten Sikka memiliki potensi yang cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi pedagang dan perolehan PAD Kabupaten Sikka melalui retribusi tempat penjualan berupa kios. Semakin tinggi pendapatan dan meningkatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat maka semakin besar peluang masuknya konsumen ke pasar guna memenuhi kebutuhan hidup. Hal tersebut akan jelas berdampak pada perolehan

pendapatan asli daerah melalui retribusi pelayanan pasar berupa: retribusi izin penempatan, retribusi kios, retribusi los, retribusi dasaran dan retribusi parkir.

Perdagangan menjadi salah satu sektor penting dalam pengembangan perekonomian daerah kabupaten sikka. Berikut merupakan kontribusi dan pertumbuhan sektor perdagangan terhadap PDRB Kabuapten Sikka tahun 2018-2021:



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sikka, 2022

Gambar 4 Kontribusi dan Pertumbuhan Sektor Perdagangan terhadap PDRB di Kabupaten Sikka Tahun 2018-2021

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa Kontribusi Sektor Perdagangan terhadap PDRB Kabupaten Sikka tahun 2018 sebesar 11,68%, pada tahun 2019 sebesar 27,48%, tahun 2020 sebesar 10,15% dan tahun 2021 menjadi 10,47%. Sedangkan Pertumbuhan Sektor Perdagangan terhadap PDRB tahun 2018 sebesar 10,10%, tahun 2019 sebesar 28,2%, tahun 2020 sebesar 10,47% dan tahun 2021 menjadi 10,60%.

Sektor Perindustrian

Produksi minuman moke, cetak batako, industri peng kopi, industri peng kelapa, industri peng mete, industri peng ikan dan industri pengolah daging diproduksi di beberapa tempat yang memiliki nilai ekonomis sebagai salah satu sumber pendapatan keluarga. Salah satunya adalah, seorang produsen minuman moke rata-rata bisa memproduksi moke perharinya sebanyak lima sampai delapan liter. Dalam penjualan biasanya digunakan perbotol (botol aqua ukuran kecil) dan perjerigen. Harga perbotolnya Rp 25.000 - Rp 30.000, sedangkan harga perjerigennya (ukuran jerigen 5 liter) Rp 250.000. Dengan penjualan moke bisa meraup pendapatan antara Rp 100.000 - Rp 150.000 perhari. Dengan pendapatan sebesar itu, produsen minuman moke dapat membeli peralatan rumah tangga, membeli sepeda motor, membangun rumah dan bisa membiayai anaknya sampai perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian melalui Teknik wawancara bersama dengan Bapak Heri yang merupakan salah satu petani moke yang ada di Desa Baopaat, Kecamatan Lela.

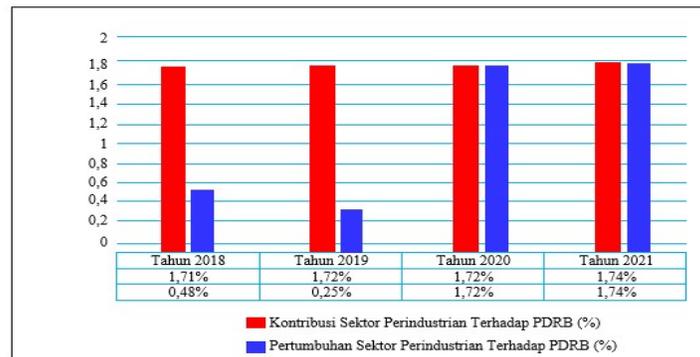
Berikut merupakan kutipan hasil wawancara dengan Bapak Heri, beliau mengatakan bahwa:

“Sudah 12 tahun saya menjadi seorang petani moke. Dalam sehari pendapatan yang saya peroleh dari hasil produksi berkisar diantara Rp 100.000 - Rp 150.000, itu pun tidak terhitung pada masa-masa hari raya. Kalau hari raya saya bisa mendapat keuntungan sekitar Rp 300.000

- Rp 500.000. Tidak hanya jual di rumah tetapi sesekali dengan motor saya pergi jual di pasar seperti pasar lekebai, pasar nita, dan pasar alok. Selama menekuni usaha ini dan dari hasil yang saya peroleh, saya bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga, menyekolahkan anak, membeli sepeda motor, dan sesekali bersama keluarga pergi pesiar ke tempat wisata seperti di pantai koka atau tanjung kajuwulu”

Dari hasil wawancara dengan Bapak Heri dapat disimpulkan bahwa, berkembangnya sektor perindustrian kecil di Kabupaten Sikka terkhusus indsutri minuman moke merupakan salah satu potensi yang bagus bila diperhatikan dengan baik. Selain membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi mayarakat, potensi atau kemampuan dan daya beli pelaku usaha dalam memenuhi setiap kebutuhan hidupnya juga akan meningkat.

Sektor perindustrian juga merupakan sektor potensial yang sangat bagus bagi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi kabupaten sikka. Kontribusi dan Pertumbuhan Sektor Industri Terhadap PDRB di Kabupaten Sikka Tahun 2018-2021 dapat dilihat pada grafik berikut ini:



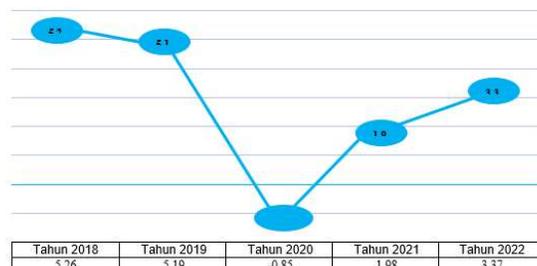
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sikka, 2022

Gambar 5 Kontribusi dan Pertumbuhan Sektor Perindustrian terhadap PDRB di Kabupaten Sikka Tahun 2018-2021

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa Kontribusi Sektor Industri terhadap PDRB Kabupaten Sikka tahun 2018 sebesar 1,71% dan tahun 2019 sebesar 1,72%. Tahun 2020 sebesar 1,72% dan tahun 2021 menjadi 1,74%. Sedangkan Pertumbuhan Sektor Industri Terhadap PDRB Kabupaten Sikka tahun 2018 sebesar 0,48% dan pada tahun 2019 turun menjadi 0,25%. Tahun 2020 sebesar 1,72% dan tahun 2021 menjadi 1,74%.

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sikka

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan suatu daerah otonom. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sikka dapat dilihat pada grafik berikut:



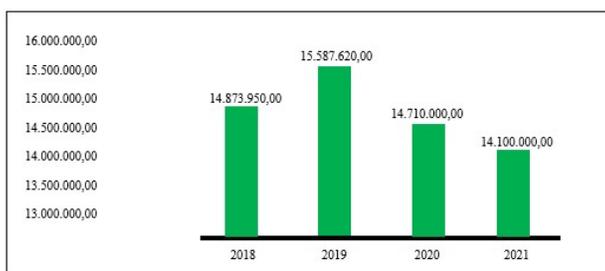
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sikka, 2022

Gambar 6 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sikka Tahun 2018-2022

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sikka tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 sebesar 5,26%, pada tahun 2019 turun menjadi 5,19%, pada tahun 2020 turun menjadi -0,85%, pada tahun 2021 naik menjadi 1,98% dan di tahun 2022 naik lagi menjadi 3.37%.

Pendapatan Perkapita

Pendapatan Perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu daerah yang diperoleh dari hasil pembagian pendapatan daerah dengan jumlah penduduk. Pendapatan perkapita dapat digunakan untuk menentukan pendapatan rata-rata perorang untuk suatu daerah dan untuk mengevaluasi standar hidup dan kualitas hidup penduduk. Penghitungan pendapatan perkapita mencakup pria, wanita dan anak bahkan bayi baru lahir sebagai anggota populasi. Pendapatan perkapita di Kabupaten Sikka dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sikka, 2022

Gambar 7 Pendapatan Perkapita Kabupaten Sikka Tahun 2018-2021

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa Pendapatan Perkapita di Kabupaten Sikka Tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 sebesar Rp 14.873.950,00, pada tahun 2019 naik menjadi Rp 15.587.620,00, tahun 2020 turun sebesar Rp 14.710.000,00, dan di tahun 2021 turun lagi sebesar Rp 14.100.000,00.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan potensi daerah di Kabupaten Sikka belum begitu diperhatikan dengan baik, sekalipun sudah ada upaya yang dilakukan oleh pemerintah

daerah Kabupaten Sikka dalam menggali dan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki. Lemahnya Sumber Daya Manusia dan kurangnya kemampuan dalam menggali potensi daerah, menjadi kendala utama dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Sikka. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber dari masing-masing sektor potensial di wilayah Kabupaten Sikka, pemanfaatan potensi daerah berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi masyarakat. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Semakin tinggi kebutuhan hidup dan semakin tinggi pendapatan masyarakat, maka semakin besar peluang Pemerintah Daerah dalam menggali segala sumber pendapatan daerah melalui pajak dan retribusi.

Pemanfaatan potensi terbesar di Kabupaten Sikka sejauh ini masih di dominasi oleh sektor pertanian yang didukung dengan pencapaian dari masing-masing subsektor pertanian yang meliputi subsektor perkebunan, subsektor perikanan, dan subsektor peternakan dengan kontribusinya terhadap PDRB pada tahun 2021 terbesar mencapai 36,43%. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara, sekalipun memiliki kontribusi yang besar, pemberdayaan potensi dibidang sektor pertanian belum begitu dimanfaatkan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya lahan potensial yang belum dikelola akibat keterbatasan modal, kemampuan dalam mengelola dan kurangnya sumber daya manusia. Selain itu, kurangnya perhatian pemerintah daerah Kabupaten Sikka dalam hal pemerataan sumbangan bagi petani lokal, juga menjadi kendala dalam berkembangnya sektor pertanian.

Kabupaten Sikka juga memiliki potensi yang besar di bidang perindustrian. Dari hasil penelitian potensi di bidang perindustrian memiliki prospek yang bagus dalam pengembangan dan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Kontribusi sektor industri terhadap PDRB Kabupaten Sikka terus mengalami peningkatan dari tahun 2018-2021, akan tetapi masih tergolong kecil karena sektor perindustrian hanya mampu berkontribusi terhadap PDRB Kabupaten Sikka sebesar 1,74% di tahun 2021. Selain itu Kabupaten Sikka juga memiliki potensi yang besar di bidang pariwisata. Pariwisata merupakan satu fenomena baru yang bersifat multi sektor dan melibatkan berbagai kegiatan, dimana pariwisata itu sendiri adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk objek dan daya tarik wisata juga pengusaha objek dan usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut. Pariwisata merupakan salah satu sektor jasa terpenting di Kabupaten Sikka yang berpotensi memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB tidak dihitung secara khusus melainkan ditinjau berdasarkan kontribusi akomodasi makan dan minum. Kontribusi sektor pariwisata masih cenderung fluktuatif dan kecil, dimana hanya berkontribusi sebesar 0,62% di tahun 2021. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian dan fasilitas

penunjang di lokasi wisata yang juga merupakan salah satu faktor penting dalam menarik perhatian wisatawan. Padahal jika dilihat dari potensi dan banyaknya obyek wisata di Kabupaten Sikka, sektor pariwisata sangat berpotensi bagi perkembangan ekonomi masyarakat setempat dan pendapatan bagi daerah Kabupaten Sikka.

Selain sektor pertanian, peternakan, perikanan, perindustrian dan pariwisata, sektor perdagangan juga merupakan salah satu sektor potensial di wilayah Kabupaten Sikka. Berdasarkan hasil penelitian, sektor perdagangan memiliki peran penting yang potensial bagi bertumbuhnya perekonomian masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah bagi Kabupaten Sikka. Sektor perdagangan memiliki kontribusi yang cukup besar bagi PDRB Kabupaten Sikka yakni sebesar 10,47% di tahun 2021, walaupun dalam kurun waktu 2018-2021 kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB masih cenderung fluktuatif. Dengan banyaknya fasilitas perdagangan dan meningkatnya permintaan konsumen di pasar, peluang berkembangnya sektor perdagangan di Kabupaten Sikka juga kian meningkat.

Berdasarkan dari uraian hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa pemanfaatan potensi di wilayah Kabupaten Sikka berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat dan berdampak pada perolehan Pendapatan Asli Daerah, sekalipun masih ada beberapa sektor potensial yang belum begitu diperhatikan dan ditingkatkan dengan baik. Hal ini berdampak pada perolehan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sikka yang cenderung fluktuatif dan tidak mencapai target. Selain dari Pendapatan Asli Daerah, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Perkapita masyarakat Kabupaten Sikka juga masih cenderung fluktuatif.

Syafrizal dalam (Resmawati, 2015) menyatakan bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin potensi yang dimiliki oleh daerah, mengingat potensi masing-masing daerah bervariasi maka sebaiknya masing-masing daerah harus menentukan kegiatan sektor dominan (unggulan). Pertumbuhan ekonomi juga mempunyai dampak terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dimana PAD idealnya menjadi sumber utama biaya pemerintah daerah untuk menjalankan pembangunan daerahnya. Daerah yang pertumbuhannya positif mempunyai kemungkinan mendapatkan kenaikan PAD. Akan tetapi, pertumbuhan ekonomi yang positif belum tentu menghasilkan tingkat pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah yang positif, begitu pula sebaliknya. Berikut merupakan perbandingan antara hasil capaian realisasi pendapatan Asli Daerah dan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sikka:

Tabel 6 Perbandingan Realisasi Pendapatan Asli Daerah dan Laju pertumbuhan
ekonomi Kabupaten Sikka tahun 2018-2022

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (Rp)			Pertumbuhan Ekonomi (%)
	Target	Realisasi	%	
2018	113.842.662.820,00	100.868.194.503,01	88,60	5,26
2019	104.401.857.125,00	99.619.556.108,26	95,42	5,19
2020	108.613.927.900,59	119.601.046.361,49	110,12	-0,85
2021	106.431.778.313,00	90.816.311.412,52	85,33	1,98
2022	105.724.221.360,00	96.656.644.905,07	91,42	3,37

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sikka pada tahun 2018,2019,2021, dan 2022 cenderung mengikuti Pertumbuhan Ekonomi Daerah sekalipun tidak mencapai target yang dianggarkan. Hal ini membuktikan bahwa Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Akan tetapi terdapat perbedaan dimana tahun 2020, Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sikka turun hingga -0,8% dengan Pendapatan Asli Daerah meningkat melampaui target sebesar Rp 119.601.046.361,49. Hal ini juga membuktikan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak selalu mutlak mempengaruhi penerimaan Pendapatan Asli Daerah dan masih bersifat relatif akibat dipengaruhi oleh faktor lain yang bersifat variatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Potensi Pendapatan Asli Daerah Dalam Mendukung Otonomi Perekonomian Di Daerah Kabupaten Sikka Periode 2018-2022, maka pada bagian akhir dari penelitian ini penulis menarik kesimpulan, sekaligus memberikan saran sebagai berikut:

Kesimpulan

1. Pemanfaatan Potensi Daerah Kabupaten Sikka dalam rangka peningkatan penerimaan PAD seperti sektor pertanian, subsektor perikanan, subsektor peternakan, sektor perdagangan, sektor pariwisata dan sektor industri berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.
2. Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten Sikka memiliki korelasi positif dan berpengaruh terhadap laju Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sikka periode 2018, 2019, 2021 dan 2022 sekalipun tidak mencapai target yang dianggarkan. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai Pertumbuhan Ekonomi akan diikuti dengan meningkatnya Pendapatan Asli Daerah. Akan tetapi pada tahun 2020 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sikka menurun drastis hingga mencapai angka minus (-0,85%) berbaanding terbalik

dengan realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sikka yang justru meningkat melampaui target.

3. Pengelolaan Potensi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sikka melalui sektor-sektor potensial belum dimanfaatkan secara maksimal, dan berpengaruh terhadap minimnya kontribusi sektor potensial terhadap PDRB Kabupaten Sikka. Hal tersebut berdampak pada perolehan Pendapatan Asli Daerah dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Daerah yang cenderung fluktuatif dan tidak mencapai target serta Pendapatan Perkapita masyarakat yang juga masih fluktuatif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai Potensi Pendapatan Asli Daerah dalam Mendukung Otonomi Perekonomian di Daerah Kabupaten Sikka saran dari peneliti adalah:

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Sikka diharapkan untuk bisa menggali dan memanfaatkan seluruh sumber daya dan potensi yang ada di Kabupaten Sikka guna meningkatkan perolehan Pendapatan Asli Daerah melalui pajak dan retribusi.
2. Pemerintah daerah juga diharapkan untuk mempunyai peran dalam pengembangan Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Modal dan Sumber Daya Kewirausahaan melalui Pendidikan formal maupun non formal.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

Penelitian ini hanya membahas sektor-sektor potensial seperti: sektor pertanian, subsektor perikanan, subsektor peternakan, sektor perdagangan, sektor pariwisata serta sektor industri, dan tidak membahas secara rinci obyek-obyek secara keseluruhan yang berkontribusi terhadap penerimaan PAD Kabupaten Sikka.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*.
- Lindawati, A.S.L., & Puspita, M.E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2(1), 89–109.
- Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah*.